

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Bridgham dan Houston dalam Sofiatin (2020) signal atau *isyarat* adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan sebagai petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek dari sebuah perusahaan. Sinyal ini berupa sebuah informasi kepada pihak eksternal mengenai suatu perusahaan yang dilakukan manajemen dalam memaksimalkan keuntungan alasannya karena adanya asimetris antara perusahaan dengan pihak luar (eksternal). Untuk mengurangi asimetri, informasi ini dilakukan untuk memberi isyarat kepada pihak luar berupa laporan keuangan kredibel, yang mampu mengurangi ketidakpastian prospek di masa depan dari sebuah perusahaan

Menurut (Suganda, 2018) teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan sebuah informasi yang lengkap dan akurat.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teori sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang

dilakukan oleh pihak perusahaan kepada masyarakat atau seorang investor baik itu berupa isyarat positif maupun negatif. Hal ini sebagai motivasi investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan sebuah keuntungan, sehingga investor tidak berinvestasi di perusahaan yang tidak banyak nilai.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Dwicahyani et al., 2022) Teori Keagenan merupakan teori yang dimana pihak yang mengelola struktur kepemilikan perusahaan bukan pemilik, melainkan manajer. Kenyataannya manajer *professional* bukanlah agen dari pemilik perusahaan, sehingga seorang manajer belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Meskipun perusahaan yang dimiliki oleh pemilik pengelolaan perusahaan tetap dipegang oleh agen yang berperan sebagai manajer.

Sedangkan, menurut Rosyada & Prajawati (2022) jika perusahaan gagal, modal yang disetor oleh pemilik perusahaan mungkin hilang, tetapi aset pribadi mereka yang tidak disertakan tersebut digunakan untuk menutup kerugian. Tanggung jawab pemilik tersebut terbatas pada modal yang sudah disetor, dikarenakan pemisahan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (agen).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teori keagenan dapat diartikan ketika manajer membuat sebuah keputusan yang tidak konsisten yang bertujuan untuk

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham sebagai tujuan umum sebuah perusahaan yang ditentukan seberapa banyak orang yang bersedia membayar perusahaan tersebut. Untuk memaksimalkan kekayaan pemilik harus mengetahui bahwa perusahaanya memiliki nilai yang tinggi dan menjualnya kepada investor dengan nilai yang lebih tinggi dari harga semula.

2.1.3 Manajemen Keuangan

1. Definisi Manajemen Keuangan

Menurut (Aryawari et al., 2022) manajemen keuangan adalah ilmu manajemen yang di dalamnya merupakan ilmu administrasi yang disebut Administrasi Keuangan. Segala aktivitas perusahaan yang dimulai dari fungsi manajemen yang dilaksanakan yaitu, perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diupayakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sesuai rencana yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Sedangkan, menurut Rebin & Suharyono (2020) mengatakan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha dalam merencanakan, mencari dan mengalokasi dana untuk memaksimumkan efisiensi operasi perusahaan.

Adapun menurut (Musthafa, 2017) mengatakan bahwa manajemen keuangan ini suatu bidang pengetahuan yang menyenangkan dan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan ini akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah pengelolaan manajemen keuangan dalam bentuk administrasi di perusahaan dengan usaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Jaya et al., (2023) fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Keuangan (*Planning*) dimana perusahaan merencanakan prospek dimasa yang akan datang meliputi perkiraan arus kas dan labarugi.
2. Pengendalian Keuangan (*Controlling*) dimana hal ini dilakukannya kegiatan evaluasi untuk mengetahui jika terdapat kejanggalan dalam pengelolaan keuangan dalam perusahaan.
3. Pemeriksaan Keuangan (*Auditing*) hal ini dilakukan untuk memvalidasi atau mengurangi risiko dalam pengelolaan keuangan yang ada di dalam perusahaan yang berjalan semestinya dari aturan yang sudah ditetapkan.

4. Anggaran Keuangan (*Budgeting*) dimana hal ini untuk mengalokasikan dana untuk kebutuhan suatu perusahaan secara efisien.
5. Pelaporan Keuangan (*Reporting*) yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan kedepannya dan dapat melakukan analisa terhadap bisnis yang dijalankannya.

Menurut (Suherman & Siska, 2021) fungsi manajemen keuangan terdiri dari :

1. Pendanaan (*Financing*) dimana keputusan pendanaan ini berkaitan dengan masalah manajer keuangan yang harus dipertimbangkan dan dianalisis kombinasi dari sumber-sumber dana tersebut bagi perusahaan guna kebutuhan investasi serta kegiatan usaha lainnya.
2. Investasi (*Investment*) dimana keputusan investasi ini berkaitan dengan masalah manajer keuangan yang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*) meliputi pembagian laba untuk menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan untuk meminimalkan biaya guna dan mendapatkan suatu pengambilan keputusan serta memaksimalkan profit atau keuntungan. keputusan tersebut akan menjalankan suatu perusahaan kearah perkembangan yang sudah berjalan, (Sa'adah, 2020). (Sa'adah, 2020) juga menjelaskan ada beberapa tujuan manajemen keuangan melalui 2 pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan risiko keuntungan (*Profit risk approach*), dimana manajer keuangan tidak hanya memaksimalkan keuntungan akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang dihadapinya. Jika harapan profit yang besar tidak tercapai maka risiko yang dihadapi juga besar, maka dari itu perlunya pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan.
2. *Liquidity and Profitability*, merupakan bagian yang berhubungan sebagaimana manajer mengelola likuiditas dan profitabilitas. Dalam hal likuiditas, manajer harus menyediakan dana untuk membayar hutang atau kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Manajer juga dituntut untuk mampu mengatur keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba suatu perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

1. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan merupakan alat dari analisis untuk laporan keuangan yang bertujuan menghasilkan informasi yang mendalam sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil dari laporan keuangan tersebut akan melihat kekuatan dan kelemahan dari sebuah perusahaan, (Novdin et al., 2021)

Sari & Hidayat (2022) mengatakan bahwa analisis yang tepat akan menghasilkan keputusan yang tepat. Hasil dari analisis ini menjadikan laporan keuangan bersifat signifikan yang mempunyai makna satu sama lain dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dari berbagai pihak seperti investor dan kreditur.

Sedangkan (Sukamulja, 2022) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan dapat dilihat dari sumber penggunaan kas, serta risiko perusahaan. Analisis sumber penggunaan kas sangat penting untuk mengetahui asal dana, semua aktivitas kas tersebut dapat dibandingkan di konsistensi perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses pencatatan suatu laporan keuangan untuk dipertimbangkan dengan baik untuk membantu mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan yang dimana tujuan utamanya yaitu memprediksi kondisi kinerja perusahaan dalam membuat keputusan di masa yang akan datang.

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Thian, 2022) analisis laporan keuangan memiliki tujuan dan manfaat secara umum untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, hutang, modal, dan hasil usaha yang sudah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan, yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen perusahaan.
- f. Sebagai pembanding dengan perusahaan industri yang sama, terutama mengenai hasil yang ingin dicapai.

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan metode dan teknik analisis yang tepat dengan tujuan memberikan manfaat dalam mengambil jenis keputusan yang diambil. Secara *general*, metode analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua (Thian, 2022), diantaranya yaitu :

a. Metode Analisis *Vertical* (Statis)

Metode analisis ini hanya berfokus pada satu periode laporan keuangan, tidak mengoperasikan antara pos. Sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Teknik yang termasuk ke dalam metode ini adalah:

- 1) Teknik Analisis Rasio
- 2) Teknik Analisis Titik Impas
- 3) Teknik Analisis Rasio

b. Metode Analisis *Horizontal* (Dinamis)

Metode analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan yang sama untuk periode waktu yang berbeda. Hasilnya menunjukkan kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Teknik yang termasuk ke dalam metode ini adalah:

- 1) Teknik Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
- 2) Teknik Analisis *Trend* (Index)
- 3) Teknik Analisis sumber dan Penggunaan Modal
- 4) Teknik Analisis Perubahan Laba kotor

2.1.5 Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini dan mendatang, termasuk kondisi yang dimaksudkan ini neraca dan laporan labarugi. Laporan keuangan ini biasanya dibuat dalam jangka waktu 3 bulan atau 6 bulan untuk kepentingan internal perusahaan sedangkan laporan tahunan dibuat dalam jangka waktu yang lebih lama (Kasmir, 2019). Sedangkan, menurut (Hery et al., 2020) laporan keuangan sebagai alat pengevaluasi serta memutuskan letak keuangan perusahaan yang digunakan untuk menarik kepentingan suatu perusahaan.

Laporan Keuangan juga merupakan alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, pihak-pihak yang berkepentingan ini terdiri dari investor dan kreditur dengan tujuan menghasilkan laba atau keuntungan sesuai yang diharapkan, (Herawati, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan berupa data dan aktivitas untuk diberikan ke pihak berkepentingan seperti investor dan kreditur dengan tujuan menghasilkan laba

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan dibuat dengan tujuan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya

3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2019) menyatakan bahwa ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca atau *Balance Sheet* merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Maksud dari posisi keuangan perusahaan itu, posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (Kewajiban dan ekuitas) yang penyusunan komponennya didasarkan tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba/rugi atau *Income Statement* merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba/rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh, dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya tersebut terdapat selisih yang disebut laba/rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan perubahan ini menjelaskan terjadinya perubahan modal di perusahaan dan laporan ini dibuat jika ada perubahan modal.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan tentang kegiatan perusahaan baik yang beengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap kas.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan sebuah informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu.

2.1.6 Leverage

Menurut Kasmir (2019) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai dengan utang yang artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Adapun jenis-jenis rasio *Leverage* yaitu:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio menurut Kasmir (2019) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang menggunakan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung DAR yaitu:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019) Rasio ini membandingkan seluruh utang, termasuk pada utang lancar dengan

seluruh ekuitas. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan *kreditor* dengan pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019) untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang sudah disediakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari LTDtER yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned atau jumlah kali perolehan bunga menurut Kasmir (2019) rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa adanya rasa malu pada perusahaan karena tidak mampu membayar bunga, dalam

jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari pada *kreditor*.

Rumus yang digunakan untuk mencari TIE yaitu:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Interest (Biaya Bunga)}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed Charge Coverage rasio yang menyerupai *Times Interest Ratio*. Hanya saja perbedaan rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap itu biaya bunga yang ditambah dengan kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk mencari *Fixed Charge Coverage* yaitu:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

2.1.7 Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar

dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yaitu, sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2019) *Current Ratio* adalah suatu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhannya. Dimana makin tinggi *Current Ratio* makin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Kasmir (2019) *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek (utang lancar) dengan aset lancar, yang dimana tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus yang digunakan untuk mencari *Quick Ratio* atau rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2019) *Cash Ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dalam membayar utang. Dimana ketersediaan uang kas tersebut dapat ditunjukkan dari dana kas ataupun yang setara dengan kas. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai kemampuan sesungguhnya bagi suatu perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Cash Ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Cash or Cash Equipment}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

4. *Cash Turnover*

Cash Turnover rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan dari modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar suatu tagihan untuk membiayai penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Cash Turnover* yaitu:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

2.1.8 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan instiusional menurut Wardhani &

Samrotun (2020) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking*. Adanya kepemilikan institusional dua perusahaan ini dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, dikarenakan kepemilikan saham ini mewakili sumber kekuasaan (*source of power*) yang digunakan untuk mendukung keberadaan manajemen. Tingkat pengawasan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Selain itu kepemilikan institusional membantu mencegah konflik antar manajer dengan investor, (Pratomo & Rana, 2021).

Sedangkan menurut Ningsih & Wuryani (2021) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang menjadi milik intitusi ataupun lembaga. Makin tinggi kepemilikan institusional maka makin kecil utang yang dibuat untuk mendanai suatu perusahaan. Dengan jumlah kepemilikan institusional yang semakin besar dipercaya bahwa kinerja manajemen perusahaan akan baik dan maksimal dikarenakan pengawasan dari institusi tersebut memiliki jumlah persentase saham yang besar di perusahaan. Pemilik saham institusional juga harus ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan agar tidak mudah percaya dengan adanya informasi palsu terkait manipulasi laba perusahaan, Memperoleh laba sesuai yang diinginkan cenderung akan diawasi oleh investor institusi karena kepemilikan sahamnya lebih besar dari pihak lain ataupun pemerintah (Sutrisno & Riduwan, 2022).

Menurut Sari & Wulandari (2021) rumus yang digunakan untuk mencari Kepemilikan Institusional, yaitu :

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Sari & Wulandari, 2021)

2.1.9 Nilai Perusahaan

1. Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Mastuti & Prastiwi (2021) nilai perusahaan adalah nilai yang merefleksikan performa perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pandangan investor atas perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi ini mencerminkan perusahaan yang memiliki peluang atau harapan dimasa yang akan datang. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, ditentukan seberapa banyak orang yang bersedia membayar untuk mendapatkan perusahaan tersebut.

Adapun menurut Santoso & Junaeni (2022) nilai perusahaan ini bergantung pada peluang pertumbuhan bisnis dan juga bergantung pada kemampuan perusahaan dengan menarik modal dari luar. Perusahaan ini dapat memperoleh modal dengan mudah dari luar dibandingkan jenis bisnis lainnya, oleh sebab itu perusahaan dapat bertumbuh dengan cepat. Sedangkan menurut Chynthiawati & Jonnardi (2022) nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor pada keseluruhan atas setiap modal yang perusahaan miliki dan berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang digunakan itu pada

saat penutupan (*closing price*), dimana harga saham yang diperdagangkan dipasaran investor menganggap bahwa harga saham tersebut bagus dan apabila harga saham perusahaan rendah, maka nilai perusahaan di mata investor juga akan rendah begitu sebaliknya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu :

a. Saham

Saham diartikan sebagai bukti modal yang diberikan oleh para investor. Saham termasuk modal utama perusahaan yang berpengaruh besar pada pendirian dan operasi perusahaan secara keseluruhan. Kesuksesan dan perkembangan perusahaan di pasar bergantung pada jumlah modal yang didapat dari tiap lembar saham yang terjual, ini yang mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Pertumbuhan Perusahaan

Permodalan umum dan saham perusahaan juga dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat berkembang dan bersaing secara dinamis dari waktu ke waktu nilainya juga akan tumbuh.

c. Kebijakan Utang

Kebijakan utang untuk mendukung operasinya dengan utang keuangan yang biasa disebut *financial leverage*. Faktor ini yang

mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi akan menghasilkan lebih banyak uang per lembar saham, sehingga meningkatkan harga saham.

d. Kebijakan Dividen

Jika kebijakan dividen ini diterapkan, nilai perusahaan akan meningkat jika pemodal atau investor menerima dividennya. Rasionalisasi dividen pemilik saham setiap tahunnya sangat penting, dimana hal ini untuk mengimbangi kestabilan keuangan dan keuntungan investor.

e. Skala Perusahaan

Skala perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena dapat menentukan jumlah uang yang tersebar dalam sebuah perusahaan dan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, yang dapat membebani keuangan perusahaan dan meningkatkan pasarnya.

f. Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba

Kemampuan untuk menghasilkan laba adalah faktor terakhir yang menentukan nilai suatu perusahaan. setiap perusahaan harus memberikan prioritas tinggi untuk meningkatkan labanya. Selain itu, laba yang dihasilkan selama operasional harus lebih besar daripada jumlah pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan pada saat yang sama.

3. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam Indrarini (2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari:

a. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Sukarya & Baskara (2019) *price to book value* rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. PBV dianggap sebagai penilai perusahaan dan alat evaluasi yang bergantung pada laporan keuangan di perusahaan. Jika harga saham yang lebih tinggi dari nilai buku (*overvalued*), saat inilah instrument yang diminati para investor baik dalam negeri maupun luar negeri saham yang sudah *go public*. Rumus yang digunakan untuk mencari *Price to Book Value* (PBV):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Romadhani et al. (2020) Rasio harga terhadap laba ini adalah perbandingan antara harga per lembar saham dan laba per lembar saham. Jika rasio harga per lembar saham ini lebih

tinggi maka laba yang diharapkan para investor juga akan meningkat. Rumus yang digunakan untuk mencari *Price Earning Ratio* (PER) yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sumber : (Romadhani et al., 2020)

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah rasio nilai pasar saham perusahaan yang ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Nilai *Tobin's Q* ini menggambarkan suatu kondisi peluang investasi atau potensi pertumbuhan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai *Tobin's Q* ini dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang sudah ditempatkan dalam aktiva produksi, (Manalu & Rajagukguk, 2020). Rumus yang digunakan untuk mencari *Tobin's Q* yaitu:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x closing price

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Gunawan et al., 2024) Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Kepemilikan Manajerial X ₂ : Kepemilikan Insitusional Y: Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dan analisa data menggunakan analisis regresi moderat yang didukung <i>software Eviews 9.0</i>	a) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. b) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2.	(Savira & Ferdian, 2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Debt to Equity Ratio</i> X ₃ : <i>Return On Equity</i> Y: Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan <i>Purposive sampling</i> dan alat analisis menggunakan regresi linear berganda.	a) Secara parsial <i>current Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan b) <i>Debt to Equity Ratio</i> terdapat pengaruh yang terhadap Nilai Perusahaan c) Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3.	(Widianingrum & Dillak, 2023) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Cash Holding</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Makanan dan Minuman terdaftar di BEI 2017-2021	X ₁ : Kepemilikan Institusional X ₂ : Kebijakan Hutang X ₃ : Pertumbuhan Perusahaan X ₄ : <i>Cash Holding</i> Y: Nilai Perusahaan.	Metode yang digunakan <i>purposive sampling</i> dan alat analisis regresi data panel dengan menggunakan <i>software Eviews 12</i> .	a) Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Cash Holding</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan b) Secara parsial kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4.	(Aprilia & Riharjo, 2023)	X ₁ : <i>Debt to Equity Ratio</i>	Metode yang digunakan <i>purposive</i>	a) Profitabilitas (ROA)

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	X_2 : <i>Return On Assets</i> X_3 : <i>Current Ratio</i> Y: Nilai Perusahaan	<i>sampling</i> dan alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan b) Kebijakan Hutang (DER) dan Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan c) Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5.	(Nadhilah et al., 2022) Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : Profitabilitas X_2 : <i>Leverage</i> Y: Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan deskriptif dan kuantitatif dan alat analisis pada penelitian ini regresi data panel.	a) Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan b) <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
6.	(Dwicahyani et al., 2022) Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i>	X_1 : <i>Leverage</i> X_2 : Profitabilitas X_3 : Ukuran Perusahaan X_4 : Kepemilikan Manajerial X_5 : Kepemilikan Institusional Y: Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dan analisis yang digunakan regresi linear berganda dengan <i>software</i> SPSS 20.	a) <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. b) <i>Leverage</i> , Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan Kebijakan an dividen beengaruh negatif dan signifikan

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
				terhadap nilai perusahaan
7.	(Herawan & Dewi, 2021) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : Likuiditas X ₄ : Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linier berganda.	a) Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan b) Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
8.	(Sari & Wulandari, 2021) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Kepemilikan Institusional X ₂ : Kepemilikan Manajerial X ₃ : Kebijakan Dividen	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian <i>explanatory re-seacrh</i> dan analisis regresi berganda.	a) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan b) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan c) Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
9.	(Purba, 2021) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Insitusional dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	X ₁ : Kepemilikan Manajerial X ₂ : Kepemilikan Institusional X ₃ : Kepemilikan Publik Y: Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan dala penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dan analisis data yang digunakan regresi berganda dengan alat SPSS ver.23	a) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan b) Kepemilikan instusional dan kepemilikan publik berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan c) Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan

No	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
				kepemilikan publik berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan
10.	(Putri & Ramadhan, 2020) Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Kebijakan Dividen X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : Ukuran Perusahaan X ₄ : Kepemilikan Manajerial Y: Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> dan Regresi Linear Berganda	a) Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan b) <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan c) Sedangkan, kebijakan deviden secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
11.	(Febriani, 2020) Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening	X ₁ : Likuiditas X ₂ : <i>Leverage</i> Z: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dan analisis data menggunakan variabel mediasi dengan menguji metode sobel.	a) Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas c) <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas
12.	(Oktaviarni et al., 2019)	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Likuiditas X ₃ : <i>Leverage</i>	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>	a) Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan

No	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor <i>Real Estate</i> , Properti dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)	X ₄ : Kebijakan Dividen X ₅ : Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	dan alat analisis regresi berganda.	Dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan b) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
13	(Azizah, 2019) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Kepemilikan Manajerial X ₂ : Kepemilikan Institusional X ₃ : Kebijakan Dividen Y: Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode <i>non probability sampling</i> teknik <i>purposive sampling</i> .	a) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan b) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan c) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. d) Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
14	(Amaliyah & Herwiyanti, 2019)	X ₁ : Kepemilikan Institusional	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>	a) Kepemilikan Institusional tidak

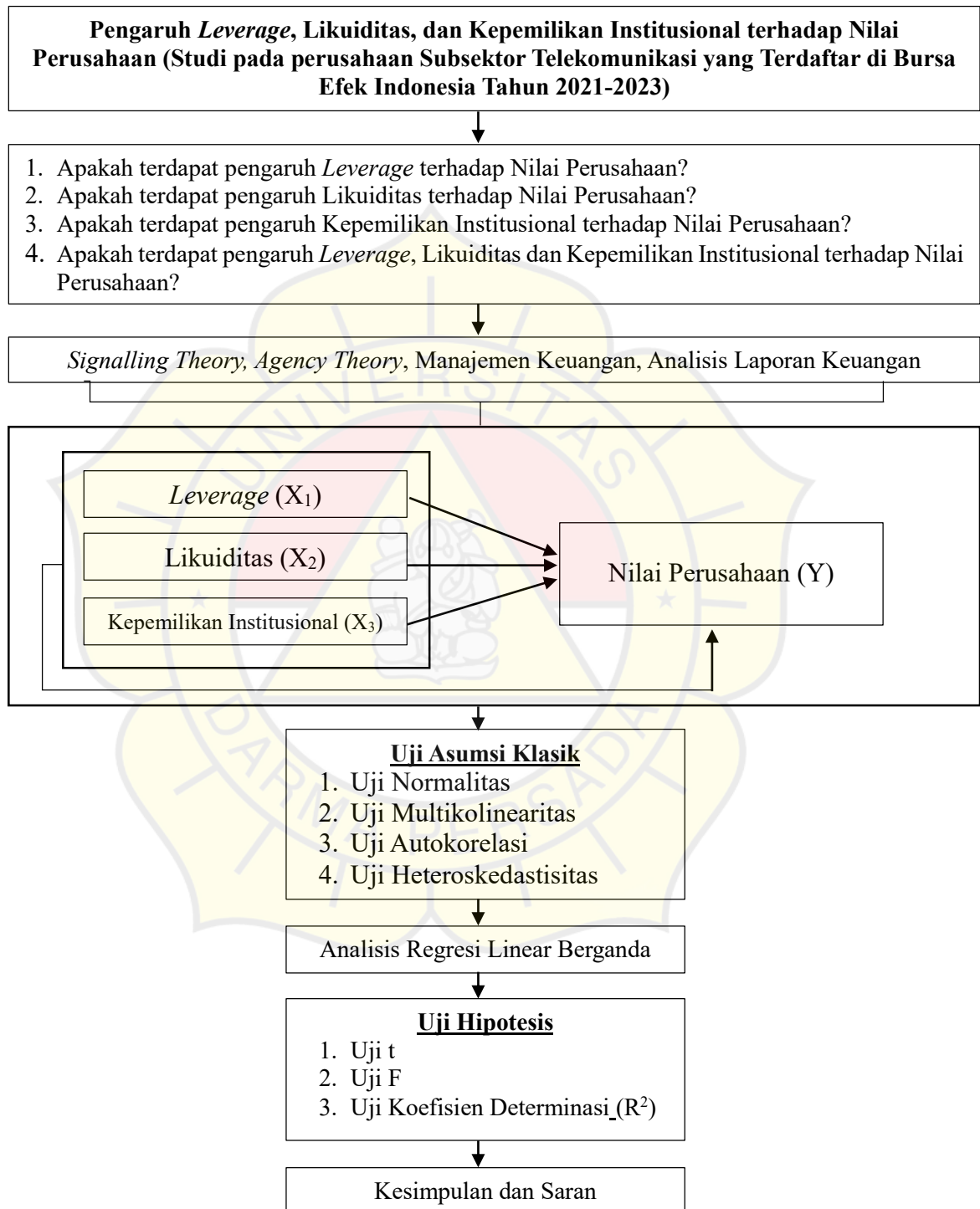
No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan	X ₂ : Dewan Komisaris Independen X ₃ : Komite Audit Y: Nilai Perusahaan	dan analisis regresi linier berganda dengan software <i>SPSS 22</i>	berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan b) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan c) Sementara komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
15	(Nuryono et al., 2019) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit serta Kualitas Audit pada Nilai Perusahaan	X ₁ : Kepemilikan Manajerial X ₂ : Kepemilikan Institusional X ₃ : Komisaris Independen X ₄ : Komite Audit X ₅ : Kualitas Audit Y: Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dan alat analisis regresi linier berganda.	a) Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan. b) secara parsial kepemilikan institusional yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber: Disusun oleh penulis, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, (2021) kerangka beikir atau pemikiran merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebelumnya sebagai masalah penting. Berikut ini

kerangka berpikir yang dituangkan di dalam penelitian yang sudah disajikan berupa gambar, sebagai berikut:



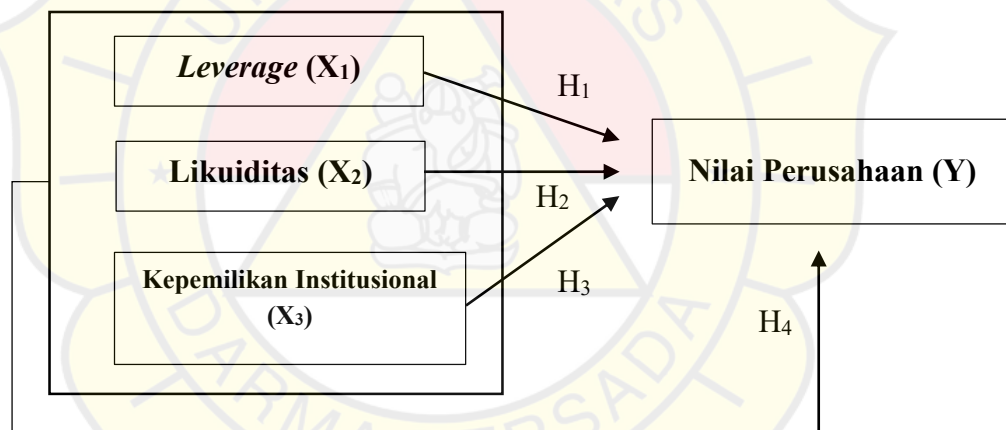
Sumber: Dibuat oleh penulis, 2024

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Paradigma Penelitian adalah teori yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dengan menunjukkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian. Teori yang digunakan untuk menentukan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis terutama metode analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis yang dikembangkan, paradigma penelitian akan menunjukkan hubungan variabel satu dengan yang lain secara lebih detail dan dapat diuraikan sebagai berikut :



Sumber: Disusun oleh Penulis, 2024

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antara variabel yang dimana terdapat 3 variabel independen yaitu *Leverage* (X₁), *Likuiditas* (X₂) dan *Kepemilikan Institusional* (X₃) dan 1 variabel dependen yaitu *Nilai Perusahaan* (Y). Gambar diatas ini menjelaskan bahwa *Leverage* (X₁) mempengaruhi *Nilai Perusahaan* (Y) secara parsial/individu dengan rumus

regresi $Y = a + bX_1$. Berikutnya, Likuiditas (X_2) mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara parsial/individu dengan rumus regresi $Y = a + bX_2$. Dan Kepemilikan Institusional (X_3) mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara parsial/individu dengan menggunakan rumus regresi $Y = a + bX_3$. Sedangkan menghitung secara simultan atau bersama-sama *Leverage* (X_1), Likuiditas (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3) dengan rumus regresi $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban singkat terhadap rumusan masalah penelitian yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena, jawaban yang diberikan ini didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis ini, dapat dinyatakan sebagai jawaban yang teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban analitik (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini meneliti tentang apakah pengaruh atau tidak adanya pengaruh, dengan menggunakan variable independen yaitu *Leverage* (X_1), Likuiditas (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3) dan variable dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Adapun rumusan masalah hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwicahtyani et al., 2022), (Oktaviarni et al., 2019), (Savira & Ferdian, 2024) dan (Febriani, 2020) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan. Sedangkan, menurut (Herawan & Dewi, 2021), (Nadhilah et al., 2022) dan (Putri & Ramadhan, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil adalah:

H1: Diduga *Leverage* (X₁) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herawan & Dewi, 2021), (Aprilia & RIharjo, 2023) dan (Febriani, 2020) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, menurut (Oktaviarni et al., 2019) dan (Savira & Ferdian, 2024) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil adalah:

H2: Diduga Likuiditas (X₂) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwicahyani et al., 2022), (D. M. Sari & Wulandari, 2021), (Azizah, 2019), (Gunawan et al., 2024) dan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, menurut (Purba, 2021), (Widianingrum & Dillak, 2023) dan (Nuryono et al., 2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil adalah:

H₃: Diduga Kepemilikan Institusional (X₃) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

4. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini terdahulu Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan.

H₄: Diduga Pengaruh *Leverage* (X₁), Likuiditas (X₂), dan Kepemilikan Institusional (X₃) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

